



Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Jarak Jauh: Sebuah Kajian Literatur

Abdul Wahab Syakhrani

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kal-Sel, Indonesia

aws.kandangan@gmail.com

Misahradarsi Dongoran

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan misahradarsi@uinsyahada.ac.id

Andro Ruben Runtu

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Tomohon

androruntu21@gmail.com

Abstract. *This literature review examines various learning strategies applied in the context of distance learning. Distance learning strategies are very important to ensure effectiveness and efficiency in the learning process, especially in today's digital era. The right strategy can help create meaningful interaction between teachers and students even if they are not face-to-face. In addition, by using appropriate tools and technologies, distance learning strategies can be tailored to the various needs and learning styles of students, so that material can be absorbed optimally. The implementation of a flexible learning method is also able to accommodate the conditions and limitations of each student, so that learning objectives can be achieved properly. The main focus of the research is the effectiveness of digital technology, time management, and self-motivation in supporting the remote teaching and learning process. Through analysis from various literature sources, it was found that the use of e-learning platforms, video conferencing, and online collaboration tools can significantly improve student interaction and learning experiences. Strategies involving intensive guidance from teachers and support from families were also identified as important factors in maintaining student motivation and discipline. This study emphasizes the need for continuous evaluation and collaboration between education service providers, the government, and families to optimize the success of distance education in the future.*

Keywords: *Learning Strategy, Distance Learning, A Literature Review.*

Abstrak. Kajian literatur ini meneliti berbagai strategi pembelajaran yang diterapkan dalam konteks pendidikan jarak jauh (PJJ). Strategi pembelajaran jarak jauh sangat penting untuk memastikan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran, terutama di era digital saat ini. Strategi yang tepat dapat membantu menciptakan interaksi yang bermakna antara guru dan siswa meskipun tidak bertatap muka secara langsung. Selain itu, dengan menggunakan alat dan teknologi yang sesuai, strategi pembelajaran jarak jauh dapat disesuaikan dengan berbagai kebutuhan dan gaya belajar siswa, sehingga materi dapat diserap secara optimal. Implementasi metode pembelajaran yang fleksibel juga mampu mengakomodasi kondisi dan keterbatasan masing-masing siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Fokus utama penelitian adalah efektivitas teknologi digital, manajemen waktu, dan motivasi diri dalam mendukung proses belajar mengajar yang dilakukan secara remote. Melalui analisis dari berbagai sumber literatur, ditemukan bahwa penggunaan platform e-learning, video conferencing, dan alat kolaborasi online secara signifikan dapat meningkatkan interaksi dan pengalaman belajar siswa. Strategi yang melibatkan bimbingan intensif dari guru serta dukungan dari keluarga juga teridentifikasi sebagai faktor penting dalam menjaga motivasi dan disiplin belajar siswa. Kajian ini menekankan perlunya

evaluasi berkelanjutan dan kerjasama antara penyedia layanan pendidikan, pemerintah, dan keluarga untuk mengoptimalkan keberhasilan pendidikan jarak jauh di masa mendatang.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Pendidikan Jarak Jauh, Sebuah Kajian Literatur.

Pendahuluan

Sejarah pembelajaran jarak jauh dapat ditelusuri kembali ke abad ke-19, ketika teknologi komunikasi tertulis mulai berkembang. Salah satu bentuk awal dari pembelajaran jarak jauh adalah kursus korespondensi, di mana pelajaran dan materi pelajaran dikirim melalui pos kepada siswa yang terpisah jauh dari institusi pendidikan atau pengajar. Pada tahun 1840-an, Sir Isaac Pitman di Inggris memperkenalkan kursus stenografi melalui surat, yang dianggap sebagai salah satu bentuk pertama pembelajaran jarak jauh yang terstruktur (Dennis et al., 2008). Metode ini memungkinkan siswa belajar dan mengirim kembali latihan mereka untuk dievaluasi oleh instruktur, meskipun tanpa interaksi langsung.

Perkembangan teknologi di abad ke-20, seperti radio, televisi, dan akhirnya internet, semakin mengubah dan memperluas cakupan pembelajaran jarak jauh. Pada tahun 1920-an dan 1930-an, beberapa universitas di Amerika Serikat mulai menggunakan radio sebagai media untuk mengajar, dan kemudian, televisi menjadi alat penting dalam pembelajaran jarak jauh pada tahun 1950-an dan 1960-an (Joosten & Veletelos, 2012). Puncaknya terjadi dengan munculnya internet pada akhir abad ke-20, yang memperkenalkan platform pembelajaran online dan e-learning. Ini memungkinkan interaksi real-time, akses ke sumber daya pendidikan yang kaya, serta kolaborasi antara siswa dan pengajar dari berbagai belahan dunia, yang mengatasi hambatan geografis dengan lebih efektif dari sebelumnya (El Mansour & Mupinga, 2007).

Pendidikan jarak jauh telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan global, terutama dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Di masa lalu, pendidikan jarak jauh seringkali terbatas pada studi korespondensi, namun kini telah berevolusi menjadi berbagai bentuk pembelajaran berbasis teknologi, termasuk e-learning, blended learning, dan kursus daring terbuka (Hapinas et al., 2025); (Komari & Aslan, 2025). Transformasi ini telah membuka peluang baru bagi banyak individu untuk mengakses pendidikan, yang sebelumnya mungkin sulit dijangkau karena keterbatasan geografis, waktu, atau biaya (Anderson, 2020).

Pendidikan jarak jauh adalah bentuk pendidikan di mana proses pengajaran dan pembelajaran terjadi tanpa kehadiran fisik antara pengajar dan siswa di lokasi yang sama. Ini memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti internet, komputer, dan perangkat mobile, untuk menyampaikan materi pelajaran, melakukan diskusi interaktif, serta memberikan tugas dan evaluasi. Bentuk ini mencakup e-learning, blended learning, dan kursus daring terbuka yang memungkinkan akses pendidikan secara fleksibel dan inklusif, mengatasi batasan geografis dan temporal (Anderson & Dron, 2011).

Pentingnya pendidikan jarak jauh terletak pada kemampuannya untuk menyediakan peluang pendidikan bagi individu yang mungkin tidak memiliki akses ke pendidikan konvensional. Ini termasuk mereka yang tinggal di wilayah terpencil, bekerja penuh waktu, memiliki keterbatasan fisik, atau kondisi lain yang menghambat kehadiran fisik di kelas (Dabbagh, 2018). Selain itu, pendidikan jarak jauh mendorong pengembangan keterampilan teknologi siswa, memfasilitasi pembelajaran seumur hidup, dan mempercepat penyebaran pengetahuan secara global. Dengan demikian, pendidikan jarak jauh memainkan peran vital dalam mewujudkan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan, sesuai dengan tujuan pembangunan global (Keegan, 2019).

Namun demikian, meskipun pendidikan jarak jauh menawarkan banyak potensi, ada berbagai tantangan yang perlu diatasi agar dapat mencapai efektivitas yang optimal. Beberapa tantangan yang sering dihadapi termasuk kurangnya interaksi langsung antara pengajar dan siswa, kesulitan dalam memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri, serta kendala teknis seperti akses yang tidak merata terhadap teknologi dan internet. Selain itu, keberagaman latar belakang siswa, dengan variasi dalam kemampuan teknis dan gaya belajar, menambah kompleksitas dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai untuk pendidikan jarak jauh (Eom, 2014); (Judijanto & Aslan, 2025).

Dalam konteks inilah, penting untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif dalam pendidikan jarak jauh. Strategi-strategi pembelajaran ini harus mampu mengatasi tantangan yang ada dan mendukung proses belajar mengajar yang interaktif, menarik, dan inklusif. Oleh karena itu, kajian literatur ini bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai penelitian yang telah dilakukan terkait strategi pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh.

Metode Penelitian

Kajian pada penelitian ini menggunakan metode literatur. Metode penelitian literatur, atau sering disebut sebagai studi pustaka, merupakan pendekatan sistematis untuk mengumpulkan, menilai, dan mensintesis penelitian yang sudah ada terkait topik tertentu. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai pengetahuan yang telah ada, mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur, serta menelusuri perkembangan konsep dan teori dalam suatu bidang (Heriyanto, 2018); (Rizkykawasati, 2019). Proses ini melibatkan langkah-langkah seperti mendefinisikan pertanyaan penelitian, menentukan kriteria inklusi dan eksklusi untuk pemilihan literatur, mencari dan memilih sumber relevan dari database ilmiah, dan akhirnya melakukan analisis kritis terhadap temuan yang diperoleh. Dengan demikian, metode penelitian literatur memungkinkan peneliti untuk mengontribusikan pengetahuan baru dan memberikan landasan kuat untuk penelitian empiris di masa depan (Iryana, 2019).

Hasil dan pembahasan

Strategi Pembelajaran Yang Efektif Dalam Pendidikan Jarak Jauh

Desain instruksional yang terstruktur menjadi kunci dalam pendidikan jarak jauh. Pengajar harus menyusun materi pembelajaran dengan jelas dan sistematis, termasuk jadwal pembelajaran, bahan ajar, dan panduan tugas. Menggunakan platform Learning Management System (LMS) dapat membantu mengorganisir konten sehingga mudah diakses oleh siswa. Struktur yang jelas akan membantu siswa mengatur waktu mereka dengan lebih efektif dan memahami apa yang diharapkan dari mereka dalam setiap sesi pembelajaran (Hodges et al., 2020).

Meskipun siswa dan pengajar berada di lokasi yang berbeda, interaksi dan kolaborasi tetap penting untuk memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan mendalam. Ini dapat dicapai melalui forum diskusi online, kelompok belajar virtual, dan sesi video conference secara rutin. Interaksi ini tidak hanya antara pengajar dan siswa, tetapi juga antar siswa, sehingga tercipta komunitas belajar yang mendukung. Metode seperti diskusi kelompok atau proyek bersama dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa (Kop, 2019).

Pembelajaran jarak jauh harus mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi. Pendekatan ini bisa dilakukan dengan memberikan tugas-tugas yang memerlukan analisis kritis, eksperimen virtual, atau penerapan teori dalam situasi nyata. Alat seperti kuis interaktif, simulasi, dan studi kasus dapat digunakan untuk membuat proses belajar lebih menyenangkan dan menantang. Pembelajaran aktif ini membantu siswa dalam menginternalisasi materi dan meningkatkan kemampuan problem-solving mereka (Sitopu et al., 2024); (Iksal et al., 2024); (Fawait et al., 2024).

Evaluasi yang konsisten dan umpan balik yang konstruktif merupakan elemen penting dalam pendidikan jarak jauh. Pengajar harus menyediakan berbagai bentuk evaluasi, seperti tugas tertulis, tes online, dan proyek kelompok, untuk mengukur kemajuan siswa. Umpan balik yang diberikan juga harus spesifik dan tepat waktu, sehingga siswa dapat mengetahui kekuatan mereka dan area yang perlu diperbaiki. Ini akan membantu dalam pembelajaran berkelanjutan dan motivasi siswa (Kop, 2019).

Pemanfaatan teknologi secara optimal dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran jarak jauh. Pengajar harus terbuka terhadap penggunaan berbagai alat digital, seperti perangkat lunak pembelajaran, aplikasi kolaborasi, dan media berbasis web. Penggunaan teknologi ini harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Selain itu, pelatihan dasar tentang penggunaan teknologi bagi siswa sangat penting agar mereka tidak merasa terbebani oleh aspek teknis dan dapat fokus pada pembelajaran (Bates, 2015).

Personalization dalam pembelajaran jarak jauh memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Pengajar harus berusaha untuk memahami gaya belajar masing-masing siswa dan menyediakan materi yang sesuai.

Dukungan tambahan, seperti sesi bimbingan pribadi, layanan konsultasi akademik, dan sumber belajar tambahan, perlu disediakan untuk membantu siswa yang mungkin mengalami kesulitan. Dengan mendukung kebutuhan individual siswa, pendidikan jarak jauh dapat menjadi lebih inklusif dan efektif (Robinson, 2018).

Pendidikan jarak jauh sering kali menuntut tingkat motivasi dan disiplin diri yang lebih tinggi dari siswa. Pengajar dapat membantu dengan menetapkan tujuan belajar yang jelas dan terukur. Penggunaan reward system atau gamifikasi bisa menjadi salah satu cara untuk meningkatkan motivasi siswa. Menyediakan tantangan harian atau mingguan, serta mengapresiasi usaha dan prestasi siswa secara terbuka dapat mendorong semangat belajar yang lebih konsisten (Coman, 2021).

Akses terhadap teknologi dan materi belajar masih menjadi tantangan dalam pendidikan jarak jauh. Oleh karena itu, pengajar dan institusi pendidikan perlu memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang memadai terhadap perangkat dan internet. Menyediakan opsi alternatif untuk mereka yang kesulitan akses bisa berupa materi cetak atau rekaman video pembelajaran yang bisa diunduh. Upaya ini penting untuk menjaga kesetaraan dalam kesempatan belajar bagi seluruh siswa (Gikas, 2017).

Pembelajaran jarak jauh tidak hanya harus fokus pada penyampaian teori, tetapi juga harus mengintegrasikan pengalaman praktis. Proyek berbasis masalah (Problem-Based Learning), laboratorium virtual, dan praktik simulatif bisa digunakan untuk mengaitkan pengetahuan teoretis dengan aplikasi praktis. Dengan demikian, siswa akan memiliki pemahaman yang lebih komprehensif mengenai materi yang dipelajari dan mampu menerapkan ilmu tersebut pada situasi nyata (Smith, 2021).

Dengan demikian, dalam mengimplementasikan pendidikan jarak jauh yang efektif, pengajar perlu mengadopsi berbagai strategi yang mencakup desain instruksional yang terstruktur, interaksi dan kolaborasi yang intensif, pembelajaran aktif, evaluasi konsisten, dan penggunaan teknologi yang optimal. Dukungan personal, pembangunan motivasi, serta mengatasi hambatan akses juga merupakan aspek kritis yang harus diperhatikan. Dengan keseimbangan antara teori dan praktik, serta perhatian pada kebutuhan individual siswa, pendidikan jarak jauh dapat menjadi sebuah metode belajar yang efektif dan inklusif. Upaya kolaboratif antara pengajar, siswa, dan institusi pendidikan sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam situasi pembelajaran jarak jauh.

Kendala Yang Dihadapi Dalam Implementasi Strategi Pembelajaran Jarak Jauh

Salah satu kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh adalah keterbatasan akses teknologi. Tidak semua siswa memiliki perangkat komputer atau smartphone yang memadai, serta koneksi internet yang stabil. Hal ini menyebabkan kesenjangan dalam akses untuk mendapatkan bahan pembelajaran maupun mengikuti kelas secara daring (Kop, 2019). Kondisi ini terutama dirasakan oleh siswa yang berada di

daerah terpencil atau dari keluarga kurang mampu. Solusi alternatif seperti penggunaan bahan cetak dan rekaman offline diperlukan, namun tetap tidak bisa sepenuhnya menggantikan pengalaman belajar interaktif secara daring (Moore, 2019).

Baik pengajar maupun siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam mengoperasikan berbagai platform pembelajaran online. Kurangnya keterampilan digital dapat menghambat efektifitas dalam penggunaan fitur-fitur interaktif yang disediakan oleh teknologi. Pengajar mungkin belum terbiasa dengan aplikasi penyelenggaraan kelas virtual, sementara siswa mungkin kesulitan dalam mengakses dan memanfaatkan materi belajar secara maksimal. Untuk itu, program pelatihan dan pengenalan teknologi perlu diselenggarakan untuk meningkatkan kompetensi digital semua pihak yang terlibat (Ally, 2008).

Pembelajaran jarak jauh dapat mengurangi kesempatan siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan teman dan guru. Interaksi sosial merupakan komponen penting dari proses belajar mengajar, karena bisa meningkatkan motivasi belajar dan membangun keterampilan sosial. Ketidakterlibatan sosial ini bisa mempengaruhi kesehatan mental siswa, menimbulkan perasaan isolasi, dan bahkan mengurangi kepuasan dalam belajar. Oleh karena itu, penggunaan teknik pembelajaran kolaboratif dan kesempatan untuk berinteraksi secara virtual harus terus didorong (Bozkurt, 2020).

Siswa perlu memiliki tingkat disiplin diri yang tinggi untuk mengikuti kelas online dan menyelesaikan tugas tepat waktu, yang kadang sulit dicapai tanpa pengawasan langsung dari pengajar. Banyak siswa menghadapi kesulitan dalam mengatur waktu mereka secara mandiri, yang dapat menyebabkan penurunan produktivitas dan tidak tercapainya target belajar. Pengajar harus memberikan bimbingan yang jelas mengenai manajemen waktu dan menggunakan sistem pengingat untuk membantu siswa tetap terarah dalam belajarnya (Means, 2016).

Evaluasi pembelajaran jarak jauh juga menjadi tantangan tersendiri. Ujian dan tugas yang dilakukan secara online lebih rentan terhadap kecurangan dan manipulasi. Pengajar perlu mencari metode evaluasi alternatif yang tidak hanya mengandalkan tes tertulis, seperti proyek, presentasi atau penilaian portofolio. Evaluasi yang menekankan pada proses dan keterlibatan aktif siswa dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pencapaian belajar siswa (Conrad & Donaldson, 2011).

Mengadaptasi strategi pembelajaran untuk pendidikan jarak jauh bisa menambah beban kerja pengajar. Mereka perlu merancang ulang materi ajar, belajar menggunakan teknologi baru, dan melakukan lebih banyak persiapan untuk memastikan kelas virtual berjalan lancar. Selain itu, pengajar juga perlu memberikan perhatian lebih kepada masing-masing siswa yang mungkin membutuhkan bantuan tambahan (Syakhrani & Aslan, 2024); (Guna et al., 2024). Kondisi ini dapat menyebabkan kelelahan dan stres, sehingga institusi pendidikan perlu memberikan dukungan dan sumber daya yang memadai untuk meringankan beban para pengajar.

Kesimpulan

Strategi pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh (PJJ) memerlukan adaptasi yang menyeluruh dari berbagai aspek, baik dari sisi guru, siswa, maupun teknologi yang digunakan. Penerapan teknologi yang tepat dan dukungan infrastruktur yang memadai merupakan faktor penentu utama dalam keberhasilan PJJ. Integrasi teknologi digital seperti platform e-learning, video conferencing, dan alat kolaborasi online terbukti memfasilitasi interaksi yang lebih dinamis dan memungkinkan pengalaman belajar yang lebih mendalam meskipun dilakukan secara jarak jauh.

Selain itu, pentingnya keterampilan manajemen waktu dan motivasi diri bagi siswa dalam PJJ sangat ditekankan. Siswa diharapkan dapat mengatur waktu belajar mereka secara mandiri dan tetap termotivasi tanpa adanya pengawasan langsung dari guru. Oleh karena itu, bimbingan dan pendampingan dari guru serta dukungan dari keluarga menjadi komponen yang penting untuk memastikan siswa tetap berada di jalur yang benar. Pengembangan materi pembelajaran yang menarik dan interaktif juga menjadi aspek krusial untuk menjaga minat dan perhatian siswa selama proses belajar mengajar. Untuk kedepannya, kolaborasi yang lebih kuat antara penyedia layanan pendidikan, pemerintah, dan keluarga sangat dibutuhkan dalam mengoptimalkan PJJ. Evaluasi berkesinambungan terkait efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan juga harus dilakukan guna memastikan bahwa metode yang digunakan terus relevan dan mampu menjawab tantangan-tantangan yang muncul dalam pendidikan jarak jauh. Dengan memperhatikan hal-hal ini, diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal meskipun melalui mode pembelajaran jarak jauh.

References

- Ally, M. (2008). *Foundations of Educational Theory for Online Learning*. Athabasca University Press.
- Anderson, T. (2020). The Theory and Practice of Online Learning. *Journal of Interactive Media in Education*, 11(3), 5–10.
- Anderson, T., & Dron, J. (2011). Three generations of distance education pedagogy. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 12(3), 80–97.
- Bates, A. W. (2015). *Teaching in a Digital Age: Guidelines for designing teaching and learning*. Tony Bates Associates Ltd.
- Bozkurt, A. (2020). Examining the changing role of the instructor in online learning. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 21(3), 45–65.
- Coman, C. (2021). Online teaching and learning in higher education during the coronavirus pandemic: Students' perspective. *Sustainability*, 13(36), 103–120.
- Conrad, R.-M., & Donaldson, J. A. (2011). *Engaging the Online Learner: Activities and Resources for Creative Instruction*. Jossey-Bass.
- Dabbagh, N. (2018). The online learner: Characteristics and pedagogical implications. *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 7(3), 217–226.

- Dennis, A. R., Appan, A., & Treleaven, C. (2008). Building a framework for an effective online teaching strategy. *The Internet and Higher Education*, 11(3–4), 110–117.
- El Mansour, B., & Mupinga, D. M. (2007). Effective Online Instructional and Assessment Strategies. *TechTrends*, 51(4), 31–37.
- Eom, S. (2014). The Effects of Student Motivation on Online Education. In Zane Berge (Ed.), *Distance Education: Issues and Challenges* (pp. 74–83). Routledge.
- Fawait, A., Siyeh, W. F., & Aslan, A. (2024). ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT STRATEGIES IN IMPROVING THE QUALITY OF LEARNING IN MADRASAS. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(2), 657~665-657~665.
- Gikas, J. (2017). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *The Internet and Higher Education*, 19(1), 18–26.
- Guna, B. W. K., Yuwantiningrum, S. E., Firmansyah, S, M. D. A., & Aslan. (2024). Building Morality and Ethics Through Islamic Religious Education In Schools. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 5(1), 14–24. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i1.2685>
- Hapinas, H., Aslan, A., & Hasanah, M. (2025). PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS VII MTSS YASTI PIMPINAN TAHUN PELAJARAN 2023-2024. *Jurnal Komunikasi*, 3(1), Article 1.
- Heriyanto, H. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. *Anuva*, 2(3), 317–317. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>
- Hodges, C., Moore, S., Lockee, B., Trust, T., & Bond, A. (2020). The difference between emergency remote teaching and online learning. *Educause Review*.
- Iksal, I., Hayani, R. A., & Aslan, A. (2024). STRENGTHENING CHARACTER EDUCATION AS A RESPONSE TO THE CHALLENGES OF THE TIMES. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(3), 761~774-761~774.
- Iryana. (2019). *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. Query date: 2024-05-25 20:59:55. <https://doi.org/10.31227/osf.io/2myn7>
- Joosten, T., & Veletelos, R. D. (2012). *Designing Effective Online Courses: Exploring the Correlation between Course Design and Student Performance*. University of Wisconsin.
- Judijanto, L., & Aslan, A. (2025). ADDRESSING DISPARITIES IN MULTISECTORAL EDUCATION: LEARNING FROM AN INTERNATIONAL LITERATURE REVIEW. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 5(1), Article 1.
- Keegan, D. (2019). The future of learning: From eLearning to mLearning. *Distance Education*, 23(2), 5–18.
- Komari, K., & Aslan, A. (2025). Menggali Potensi Optimal Anak Usia Dini: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.37567/jie.v11i1.3605>
- Kop, R. (2019). The Challenges of Connectivist Learning on Open Online Networks: Learning Experiences. In Michael G. Moore (Ed.), *Handbook of Distance Education* (pp. 285–295). Routledge.

- Means, B. (2016). Evaluation of evidence-based practices in online learning: A meta-analysis and review of online learning studies. *American Journal of Distance Education*, 24(2), 82–103.
- Moore, M. G. (2019). *Handbook of Distance Education*. Routledge.
- Rizkykawasati. (2019). *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. Query date: 2024-05-25 20:59:55. <https://doi.org/10.31227/osf.io/cy9de>
- Robinson, R. (2018). *Strategies for Engaging Students in Online Learning: The Community of Inquiry Framework*. 120–125.
- Sitopu, J. W., Khairani, M., Roza, M., Judijanto, L., & Aslan, A. (2024). THE IMPORTANCE OF INTEGRATING MATHEMATICAL LITERACY IN THE PRIMARY EDUCATION CURRICULUM: A LITERATURE REVIEW. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(1), Article 1.
- Smith, J. (2021). *Innovative Strategies for Online Learning*. 100–110.
- Syakhrani, A. W., & Aslan, A. (2024). THE IMPACT OF INFORMAL FAMILY EDUCATION ON CHILDREN'S SOCIAL AND EMOTIONAL SKILLS. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(2), 619~631-619~631.